

PENERAPAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn KELAS VA SDN 1 BLUNYAHAN

THE IMPLEMENTATION OF THE COOPERATIVE LEARNING APPROACH OF THE JIGSAW TYPE TO IMPROVE THE STUDENTS' ACTIVENESS IN CIVIC EDUCATION LEARNING IN GRADE VA SDN 1 BLUNYAHAN

Oleh: Marlin Lika Inga, PGSD, FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, mburukulu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa khususnya dalam proses pembelajaran PKn kelas VA SD Negeri 1 Blunyah, melalui penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif yaitu dengan mencari kriteria peningkatan keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VA SD Negeri 1 Blunyah. Proses peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu: 1) Siswa berpartisipasi (kerja sama/diskusi) dalam kelompok, 2) Siswa menyanggah/respon balik antar siswa/guru, 3) Siswa bertanya terhadap guru, teman kelompok atau kelompok lain terkait materi yang siswa belum mengerti, 4) Siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya terkait materi/terlibat dalam pemecahan masalah. Pada pra-siklus, indikator keberhasilan yang diperoleh siswa sebesar 21%. Pada siklus I meningkat menjadi 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 79% berkategori baik.

Kata kunci: Keaktifan siswa, Pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, Siswa SD

Abstract

This study aims to improve the students' activeness, especially in the Civic Education learning process in Grade VA of SD Negeri 1 Blunyah, through the implementation of the cooperative learning of the jigsaw type. The data analysis technique was the qualitative technique by finding out the criteria for the improvement of the students' activeness. The results of the study show that the cooperative learning approach of the jigsaw type is capable of improving the activeness of Grade VA students of SD Negeri 1 Blunyah. The process of the improvement of the students' activeness through the cooperative learning of the jigsaw type was as follows. 1) The students actively participated in groups (cooperation/discussions). 2) They gave arguments/responses to their friends/teacher. 3) They asked their teacher and friends in one group or other groups questions about the materials they did not understand. 4) They actively expressed their opinions about the materials or were involved in problem solving. In the pre-cycle, the indicator of the students' success was 21%. In Cycle I it improved to 58% and in Cycle II it improved to 79%, which was good.

Keywords: *students' activeness, cooperative learning approach of jigsaw type, ES students*

PENDAHULUAN

Driyarkara (Dwi Siswoyo, dkk. 2011: 1) mengatakan bahwa pendidikan merupakan gejala semesta alam (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada. Dimana ada kehidupan manusia, disitu pasti ada pendidikan, baik itu pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melayani kebutuhan belajar

siswa dengan kegiatan yang terstruktur dan berjenjang dari sekolah taman kanak-kanak hingga perguruan tertinggi.

Sugihartono, dkk. (2012: 3) mendefinisikan pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan diselenggarakan secara

terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal. Dalam mengembangkan potensinya siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Masalah dalam dunia pendidikan yang sering terjadi yaitu masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran dikelas lebih diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran seperti inilah akan membuat peserta didik merasa cepat bosan, maka peserta didik tidak akan mengikuti pembelajaran dengan baik yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Hamruni (2012: 11) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai sebuah sistem pembelajaran meliputi suatu komponen antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus

diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama. Oleh karena itu, guru tidak hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus memperhatikan secara keseluruhan. Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala proses pembelajaran tersebut mampu mengubah diri peserta didik. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil apabila menumbuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan fisik maupun mental. Kegiatan tersebut dapat berupa percobaan, eksperimen, atau pemecahan masalah. Kegiatan-kegiatan ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 1 Blunyan, bahwa dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menerapkan metode diskusi, ceramah dan pemberian tugas, dengan menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Guru mengajar mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, di kelas tinggi guru menyusun RPP atau menyampaikan materi per mata pelajaran, sedangkan kelas rendah guru menyusun RPP dengan pembelajaran tematik namun dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan materi per mata pelajaran. Diharapkan dengan proses pembelajaran siswa dapat berperan aktif dan indikator yang

diharapkan dalam KTSP dapat tercapai.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas VA mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), pada saat berdiskusi siswa kurang ikut terlibat aktif dalam pembelajaran hanya mengharap satu dan dua siswa yang aktif dalam berdiskusi dalam kelompok, siswa yang lain hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, ada siswa yang mengganggu temannya, membuat keributan dan bermain atau bercanda dengan teman lainnya, siswa mengulangi hal yang sama meskipun guru menegurnya, siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran meskipun mereka duduk diam dan mendengar penjelasan materi dari guru, namun saat guru memberikan pertanyaan siswa tampak kebingungan untuk menjawab.

Guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dalam pembelajaran guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa dan tentunya siswa terdiri dari berbagai macam karakteristik yang berbeda di dalam kelas, agar guru dapat merancang, menggunakan media dan pendekatan, model atau metode pembelajaran yang tepat.

Agar tujuan pembelajaran PKn dapat dicapai secara optimal, maka seharusnya guru mampu merancang rencana pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran dengan strategi yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, yang dapat mendorong siswa belajar lebih aktif dalam mengikuti

pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guna meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn, diduga salah satunya menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, siswa aktif dan antusias siswa yang tinggi dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membuat siswa menjadi aktif berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok dan tertantang untuk mengungkapkan gagasannya dan saling mengisi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pendekatan pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran PKn agar siswa lebih mandiri, aktif dan kreatif mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran, hal ini tentu saja dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan siswa aktif secara optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti bermaksud untuk menerapkan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk mengatasi masalah siswa kurang aktif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas VA SD Negeri 1 Blunyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. John Elliot (Daryanto, 2011: 3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang keadaan sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas

tindakan di dalamnya. Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dalam mengajar, dan mencari tahu masalah-masalah apa yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana cara memperbaiki kualitas pembelajaran untuk lebih baik lagi ke depannya guna mencapai suatu tujuan pendidikan dan mencerdaskan siswanya sebagai calon penerus bangsa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 1 Blunyan yang terletak di jalan bantul, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan direncanakan pada semester genap, Tahun ajaran 2016/2017 pada bulan april, untuk pelaksanaan penelitian peneliti akan menyesuaikan dengan pihak sekolah.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 1 Blunyan yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran PKn.

Prosedur Penelitian

Model tindakan yang dikembangkan oleh

Kemmis dan Mc Targgart (Suharsimi Arikunto, 2002: 84) meliputi empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1). Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2010: 86). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selama proses pembelajaran.

2). Dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, RPP, foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung dengan aktifitas siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina Sanjaya, 2009: 84). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

1. Observasi

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang berupa daftar cek sebagai pedoman observasi. Penelitian ini menggunakan 2

lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn dan keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selama proses pembelajaran.

Berikut ini kisi-kisi instrumen lembar observasi keaktifan siswa dan aktivitas dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen observasi keaktifan siswa

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa berpartisipasi (kerjasama/diskusi)	4
2	Siswa menyanggah/respon balik antara siswa maupun dengan guru	4
3	Siswa bertanya terhadap guru, teman kelompok/kelompok lain terkait materi yang siswa belum mengerti	4
4	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya terkait materi yang di pelajari/terlibat dalam pemecahan masalah	4

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini berupa deskripsi dari hasil observasi proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Table 2. Kriteria peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn kelas VA.

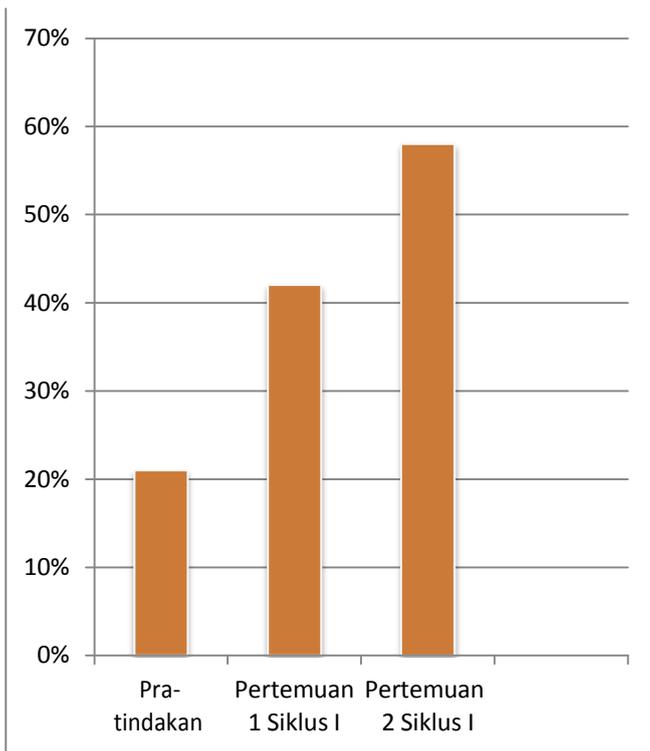
Kriteria Persentase	Kategori
81 – 100 %	Sangat baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang
0 – 20 %	Gagal

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas VA SD N. 1 Blunyah. Keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 75% dari jumlah 24 siswa berkategori baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, untuk meningkatkan keaktifan siswa menunjukkan bahwa hasil tindakan yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat kita lihat pada hasil lembar observasi siklus I pertemuan 1 dengan perolehan persentase 42% (14 siswa) sudah mencapai kategori baik. Keaktifan siswa meningkat lagi pada siklus I pertemuan 2 sebesar 58%. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase pencapaian telah mengalami peningkatan dari pra-tindakan yaitu sebesar 21%. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

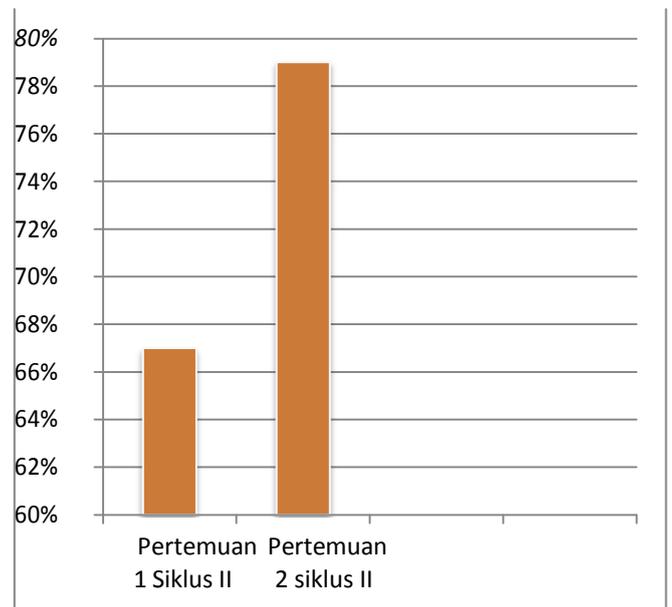


Gambar 1. Diagram batang siswa yang aktif dalam pembelajaran PKn siklus I.

Berdasarkan hasil persentase yang di peroleh pada pra-tindakan dan siklus I ini jelas terlihat bahwa keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan, meskipun demikian dari hasil peningkatannya belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan keaktifan siswa telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dapat kita lihat dari pelaksanaan tindakan yang mengalami kekurangan pada siklus I telah mengalami perbaikan pada siklus II dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi demikian dapat kita lihat pada hasil pengamatan keaktifan siswa pada pertemuan 1 dan 2 masing-masing dengan persentase pencapaiannya yaitu 68% dan meningkat menjadi 79%. Berdasarkan hasil refleksi pada

siklus II, maka tindakan yang dilakukan pada siklus diberhentikan dikarenakan hasil yang diharapkan sudah mencapai ketentuan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram batang siswa yang aktif dalam pembelajaran PKn siklus II

Pada diagram diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keberhasilan keaktifan siswa dari siklus sebelumnya. Peningkatannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh peneliti sebesar 75% (79% dari 24 siswa mencapai kriteria keberhasilan).

Pembahasan

Pada pra-siklus, keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Blunyan masih rendah. Siswa belum aktif dalam berdiskusi seperti pendapat Nana Sudjana (2006: 61), Mc Keachie (Martinis Yamin, 2007: 77-78) yang meliputi beberapa kriteria

keaktifan. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa sebanyak 5 siswa dari 24 siswa yang berhasil memenuhi kriteria keberhasilan, sedangkan 19 siswa dari 24 siswa kelas VA belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Hal ini diketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif, siswa masih ramai dengan kegiatannya sendiri dan suka mengganggu teman sebangkunya. Siswa juga kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Siswa tidak bertanya saat ada materi yang kurang dimengertinya.

Berdasarkan hambatan di atas, diperlukan adanya upaya untuk mengatasi rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Blunyanan ini. Untuk itu, peneliti memilih menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* sebagai strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Tahap siklus I, keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn sudah cukup baik. Hal ini karena beberapa siswa telah aktif, dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti siswa berpartisipasi (kerjasama/diskusi), siswa menyanggah/respon balik antara siswa maupun guru, siswa bertanya terhadap guru atau teman kelompok/kelompok lain terkait materi yang siswa belum mengerti, siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya terkait materi yang dipelajari/terlibat dalam pemecahan masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 14 siswa dari 24 siswa kelas VA sudah memenuhi kriteria keberhasilan, sedangkan sebanyak 10

siswa yang mendapat di bawah kriteria keberhasilan. Hal ini diketahui ketika siswa mulai aktif bertanya terkait materi, siswa sudah serius dan antusias memperhatikan serta menulis pada saat temannya berpendapat, siswa mulai aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya. Namun masih sebagian besar siswa yang belum serius dan mengganggu temannya, hal ini disebabkan guru kurang memberikan motivasi dan pengertian kepada siswa.

Tahap siklus 2, keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn sudah sangat baik. Hal ini karena siswa sudah sangat antusias aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa yang dilakukan sebanyak 19 siswa dari 24 siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan, sedangkan sebanyak 5 siswa yang mendapat di bawah kriteria keberhasilan. Hal ini diketahui siswa sangat antusias aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran, siswa aktif bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Ketika dibagi dalam kelompok yang telah ditentukan, siswa antusias aktif dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti siswa berpartisipasi dalam berdiskusi, siswa menyanggah/respon balik antara siswa maupun guru, siswa bertanya terhadap guru atau teman kelompok/kelompok lain terkait materi yang siswa belum mengerti, siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya terkait materi yang dipelajari/terlibat dalam pemecahan masalah. Siswa bekerja sama bersama anggota kelompoknya.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah maksimal. Guru menyampaikan materi dengan sangat rinci. Guru selalu memberikan

motivasi kepada siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru sudah berhasil dalam penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan pada siswa. Hal tersebut sependapat dengan pendapat Isjoni (2010: 77) bahwa pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Siswa kelas VA SD Negeri 1 Blunyanan keaktifan siswa sudah terlihat baik. Karena dalam proses pembelajaran guru selalu menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan siswa aktif mengikuti pembelajaran, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Karena siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menggunakan langkah-langkah kelompok asal dan kelompok ahli, serta menyelesaikan tugas LKS di dalam berdiskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn

meningkat ketika proses belajar mengajar menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil tersebut dapat ditunjukkan pada hasil penelitian pra-siklus persentase 21%, tindakan siklus I sebesar 58%, dan tindakan siklus II sebesar 79%, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* keaktifan siswa meningkat.

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang digunakan dalam pembelajaran PKn harus melibatkan dua pihak yaitu siswa dan guru, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru juga selalu mengorganisasikan dan membimbing siswa dalam kelompok belajar agar siswa berani untuk mengemukakan pendapat dan berbuat sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa yang diperoleh pada setiap siklus, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena 79% dari 24 siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VA SD Negeri 1 Blunyanan, Sewon- Bantul, Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016. Proses peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam penelitian ini langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1). Siswa di bagi dalam beberapa kelompok heterogen (kelompok asal).
- 2). Setiap kelompok mendapatkan topik materi untuk didiskusikan (siswa akan berpartisipasi/kerja sama/diskusi, bertanya dan menyampaikan pendapat).
- 3). Setiap anggota kelompok asal membentuk kelompok ahli yang mendapatkan materi yang sama untuk didiskusikan (siswa akan aktif berdiskusi, bertanya dan menyampaikan pendapat).
- 4). Setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asal, kemudian dalam kelompok asal siswa secara bergiliran menyampaikan materi yang telah dibahas dalam kelompok ahli.
- 5). Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi (siswa akan aktif merespon balik antara siswa maupun dengan guru).

Penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa sangat antusias dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat dan bekerja sama menyelesaikan tugas atau LKS yang diberikan guru. Peningkatan keaktifan yang diperoleh siswa setiap siklus yaitu pada pra- tindakan adalah 21%, meningkat menjadi 42% pertemuan 1 dan 58% pertemuan ke 2 pada siklus I. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II persentasi keaktifan siswa meningkat menjadi 67% pertemuan 1 dan 79 % pertemuan 2.

Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran PKn dengan pendekatan pembelajaran kooperatif

tipe *jigsaw* pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Blunyah, Sewon-Bantul, Yogyakarta, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi guru

Guru hendaknya mengurangi penggunaan metode ceramah dan mencoba penggunaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* agar siswa lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini pada mata pelajaran lain, sehingga siswa tertarik saat belajar dan siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam pembelajaran.

b. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk aktif menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berikut hendaknya menyebarluaskan hasil penelitian tentang pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran kepada guru-guru SD Negeri 1 Blunyah, Sewon-Bantul, Yogyakarta untuk membantu atau meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwi Siswoyo, dkk . (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Hamruni. (2012). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Isjoni. (2010). *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.